



Pengoptimalan Model Belajar Efektif dan Selaras Berdasarkan Manajemen Waktu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Rezqyana Tasya Syahda^{1*}, Widad Sadrina Ramli², Hamka³

¹ *Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar*

² *Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar*

³ *Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar*

*Corresponding author, E-mail: tasyasahda30@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 07 Juni 2024

Disetujui : 27 Juni 2024

Dipublikasi : 29 Juni 2024

Kata Kunci:

Model Belajar, Belajar Optimal, Manajemen Waktu

ABSTRAK

Kurangnya motivasi akibat dari berbagai faktor menjadi acuan mahasiswa masih kurang semangat dan suka menunda pekerjaan, tentunya ada esensi yang mendasari masalah ini sehingga membutuhkan suntikan yang berpengaruh pada perubahan. Perlunya pemahaman mengapa terjadi banyak perpecahan diantara beberapa kelompok ataupun individu didasari oleh cara belajar sejak dini yang perlu diperhatikan dengan baik supaya pola pikir dapat dibentuk secara kritis, realistis dan terstruktur. Oleh karena itu, berbagai masalah yang ada dapat diatur dengan waktu yang stabil dan terekonstruksi untuk menemukan *problem solving*. Dalam penulisan penelitian ini, penulis membahas masalah pengoptimalan model belajar mahasiswa yang efektif serta selaras dengan manajemen waktu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masalah yang dihadapi mahasiswa selama proses belajar, sehingga mencari solusi untuk mengoptimalkan model belajar efektif bagi mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pemahaman terhadap masalah dan kondisi sosial dengan memperoleh makna serta pengaruh perilaku lingkungan bermasyarakat. Hasil penelitian menggambarkan bahwa model belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tidak sesuai dengan manajemen waktu yang ditetapkan. Sehingga pihak dosen memerlukan evaluasi kembali sistem belajar yang diterapkan dikelas agar mahasiswa punya minat yang tinggi dan disiplin waktu.

Keywords:

Optimization, Learning Models and Time Management.

Lack of motivation as a result of various factors is a reference point for students who still lack enthusiasm and like to postpone work, of course there is an essence underlying this problem so that it requires an injection that has an effect on change. The need for understanding, why there are so many divisions between several groups or individuals, is based on how to learn from an early age which needs to be considered carefully, so that thought patterns can be formed critically, realistically and structured. Therefore, various existing problems can be managed in a stable time and reconstructed to find problem solving. This research, the author discusses the problem of optimizing effective student learning models and aligning with time management at the Faculty of Da'wah Communication at UIN Alauddin Makassar. The aim of

this research is to find out what problems students have during the learning process, so as to find solutions to optimize effective learning models for students at the Faculty of Da'wah and Communication. This research uses a qualitative research method, which is a type of research to gain new knowledge and understanding of social problems and conditions by obtaining the meaning and influence of behavior in the social environment. The research results illustrate that the learning model of students at the Faculty of Da'wah and Communication at UIN Alauddin Makassar is not in line with the established time management. So lecturers need to re-evaluate the learning system implemented in class so that students have high interest and time discipline.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan adalah sebuah konsep atau rangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Menurut (UNESCO), sistem pendidikan yang efektif harus mencakup komponen seperti kurikulum yang relevan, pengajaran yang efektif, dan lingkungan belajar yang mendukung (UNESCO, 2021). Dengan demikian, sistem pendidikan harus terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Namun, minat belajar di kalangan masyarakat masih kurang, menyebabkan situasi yang sering kali diperdebatkan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (Kemendikbud, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan belajar di kalangan masyarakat. Pemberian dedikasi pada pelajar untuk membentuk karakter seseorang yang memang menjadi hal yang paling diberi perhatian penuh, tak hanya pelajar, bahkan pengajar perlu pembentukan karakter yang tepat, sehingga memberikan pula pembelajaran yang efektif, bermanfaat, dan berkualitas.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan, pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Sebagian mahasiswa saat ini perlu penekanan pada minat belajar yang lebih baik, agar mampu menghasilkan generasi perubahan dan bisa beradaptasi dengan teknologi di masa depan (NKRI, 1945). Kurangnya motivasi akibat dari berbagai faktor menjadi acuan mahasiswa masih kurang semangat dan suka menunda pekerjaan, tentunya ada esensi yang mendasari masalah ini sehingga membutuhkan suntikan yang berpengaruh pada perubahan. Perlunya pemahaman, mengapa terjadi banyak perpecahan diantara beberapa kelompok ataupun individu, didasari oleh

cara belajar sejak dini yang perlu diperhatikan dengan baik, supaya pola pikir dapat dibentuk secara kritis, realistis dan terstruktur. Oleh karena itu berbagai masalah yang ada, dapat diatur dengan waktu yang stabil dan terekonstruksi untuk menemukan *problem solving*.

Minat belajar sangat perlu ditingkatkan untuk menggapai tujuan kesejahteraan Negara dan kesuksesan secara individual, hal ini dapat ditinjau dari gaya belajar, motivasi belajar dan pengaruh yang ditimbulkan setelah belajar. Setiap pengajar harus aktif dalam memperhatikan tumbuh kembang para pelajar, bagaimana kecerdasan dan keterampilan mereka setelah mendapatkan suntikan ilmu pengetahuan. Hal ini perlu perhatian lebih lanjut untuk mendapatkan titik tengah sebagai pencerahan untuk mengurangi kekhawatiran atas masalah yang akan timbul di masa depan. Firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:125.

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾

Terjemahnya:

“125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl/16:125).

Dalam buku yang berjudul “Pembelajaran Tematik Terpadu”, menyatakan bahwa, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara psikologis dan fisiologi, yang dimaksud belajar secara psikologis adalah proses belajar yang dilakukan dengan memahami sesuatu, menyimak dan membuat sebuah kesimpulan dari apa yang telah ditelaah, diamati ataupun dipikirkan (Dr. Rusman, 2016). Ada banyak hal yang perlu diperhatikan selain daripada model belajar, yaitu penetapan manajemen waktu yang teratur dan terarah. Selain berfokus pada model belajar, disiplin pada waktu menjadi pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa seringkali kesulitan dalam mengatur berbagai jadwal kuliah hingga dapat menimbulkan kelelahan dan stres berlebihan, padatnya aktivitas pun dapat memicu prokratinasi (Anabillah, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran dan pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa itu banyak karena tidak hanya melibatkan diri kedalam aktivitas perkuliahan saja, tetapi juga kegiatan diluar perkuliahan.

Namun, alih-alih mendapatkan pembelajaran yang optimal, transformasi ilmu yang diperoleh seringkali tidak maksimal. Jadwal kegiatan yang padat hingga saling bertabrakan, juga kondisi keterbatasan fisik mahasiswa sebagai manusia menjadi salah satu hal yang memicu kurang maksimalnya pembelajaran yang didapatkan. Waktu memang menjadi hal yang sangat krusial bagi mahasiswa. Segala bentuk aktivitas mereka memerlukan manajemen waktu demi terciptanya keteraturan dalam menjalankannya. Paling tidak, segala sesuatu yang berpotensi

menghambat jalannya aktivitas bisa diminimalisasi. Atas dasar itulah, maka penulis mengambil judul Pengoptimalan Model Belajar Mahasiswa yang Berkonsisten pada Manajemen Waktu di Lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

METODE

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pemahaman terhadap masalah dan kondisi sosial dengan memperoleh makna serta pengaruh perilaku lingkungan bermasyarakat (Fadli, 2021). Jadi penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada tingkah laku manusia, memahami fenomena – fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan memastikan data yang valid sesuai hasil observasi secara langsung melalui prosedur yang telah ditentukan..

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Kecamatan Romangpolong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan, dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami dan menganalisis kondisi lapangan secara langsung, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yang melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen pada waktu yang telah ditentukan. peneliti menggunakan metode observasi partisipan dengan desain observasi terstruktur, serta subjek observasi tersebut mahasiswa dan dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menggunakan indikator spesifik dengan aktivitas belajar mengajar dan manajemen waktu observasi yang dilakukan 1-3 informan dari 7 jurusan di fakultas dakwah dan komunikasi. Peneliti mencatat aktivitas belajar mengajar interaksi dosen dan mahasiswa serta data yang diambil akan dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola-pola mendukung pengoptimalan model belajar. Teknik ini memudahkan penulis menemukan hasil penelitian yang sistematis dan telah dibuktikan secara langsung di lapangan, penulis mengunjungi lokasi observasi secara bertahap yang dapat menentukan kesimpulan dari hasil pengamatan.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur berdasarkan daftar pertanyaan yang dirancang berdasarkan rumusan masalah penelitian. semua wawancara akan direkam menggunakan alat perekam audio untuk transkripsi dan analisis lebih lanjut serta data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini, juga perlu komunikasi yang aktif antara penulis dengan mahasiswa dan juga dosen untuk menerima penjelasan yang akurat dari hasil pengamatan, agar data observasi terjamin valid. Mengenai penelitian yang berjenis kualitatif ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dalam menggali informasi melalui beberapa pertanyaan yang dirancang berdasarkan rumusan masalah, untuk memenuhi pengoptimalan model belajar yang selaras dengan manajemen waktu, atas acuan mahasiswa dan dosen pengajar.

3. Dokumentasi

Teknik terakhir yang penulis dapat tarik untuk mewujudkan penelitian ini dengan sukses, Dokumentasi akan mencakup pengambilan foto, rekaman audio, dan dokumen tertulis. Instrumen yang digunakan meliputi kamera, alat perekam audio, dan formulir catatan lapangan. Prosedur dokumentasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses observasi dan wawancara, untuk mengumpulkan data yang mencakup foto-foto kegiatan belajar mengajar, rekaman audio dari wawancara, dan catatan lapangan dari setiap sesi observasi. Data yang terkumpul ini kemudian dianalisis untuk memverifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memastikan keabsahan dan integritas data yang digunakan dalam penelitian ini. maka perlu dokumentasi sebagai bentuk bukti atas keabsahan data yang dikaji. Adanya dokumentasi penelitian menjadi sumber valid dan memudahkan menghindari data palsu atau sabotase dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

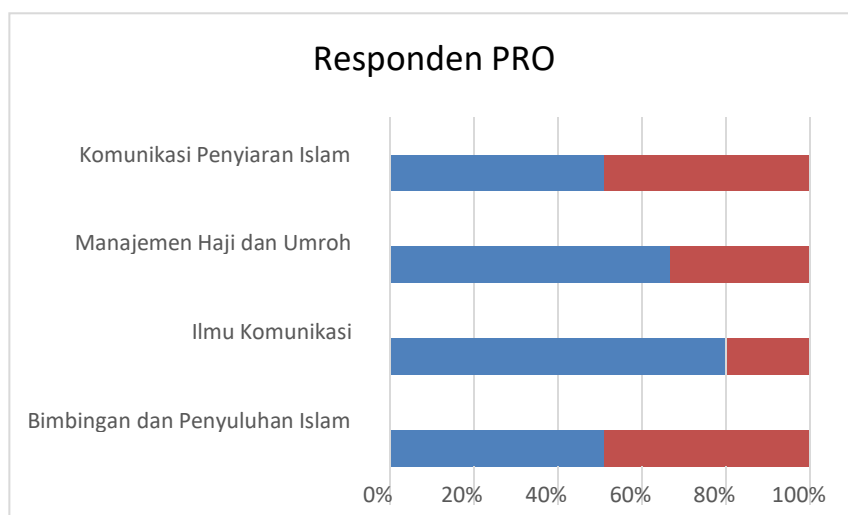
HASIL

Setelah melakukan proses observasi yang terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian ini, penulis dapat merinci hasil-hasil yang ditemukan dari langkah awal ini. Observasi dilakukan dengan metode observasi partisipan yang memungkinkan penulis untuk secara langsung mengamati dan menganalisis interaksi antara mahasiswa dan dosen serta penggunaan waktu dalam konteks belajar mengajar.

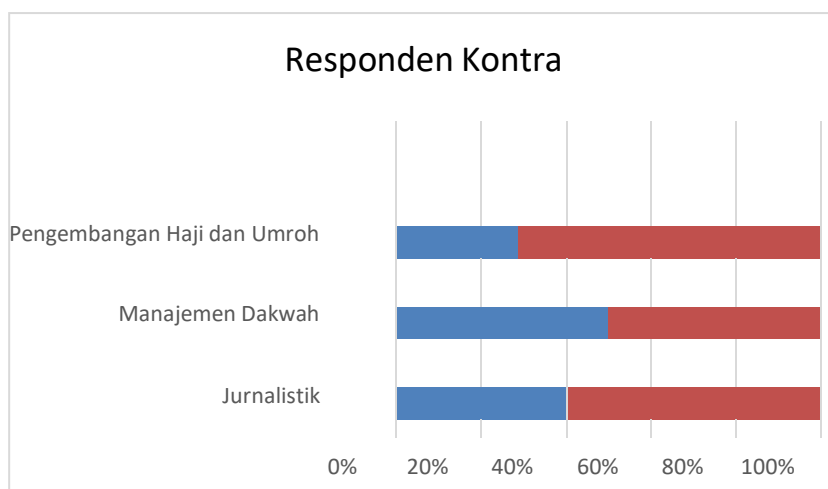
Hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam pengelolaan waktu antara dosen dan mahasiswa selama sesi-sesi pembelajaran. Ditemukan bahwa beberapa dosen berhasil mengoptimalkan waktu dengan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, sementara beberapa lainnya menghadapi tantangan dalam mengatur waktu sehingga materi pembelajaran

tidak selesai tepat waktu. Mahasiswa juga menunjukkan pola berbeda dalam pengelolaan waktu mereka, dengan beberapa kelompok mahasiswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelas dan pengerjaan tugas, sementara yang lain mungkin terlihat kurang fokus atau terlibat dalam aktivitas lain di luar kelas. Selain itu, dari hasil observasi, teridentifikasi juga pola interaksi antara dosen dan mahasiswa yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ditemukan bahwa interaksi yang lebih intens antara dosen dan mahasiswa cenderung meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Namun, ada juga kasus di mana interaksi kurang intensif atau terasa kurang terarah, yang dapat mempengaruhi efektivitas transfer pengetahuan dan pemahaman materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diteliti oleh penulis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai “Mengoptimalkan Model Belajar Mahasiswa yang Efektif serta Selaras dengan Manajemen Waktu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, dengan menentukan responden minimal 1-3 narasumber setiap jurusan meliputi, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (heterogen 2 responden), Komunikasi Penyiaran Islam (heterogen 1 responden), Pengembangan Masyarakat Islam (homogen 1 responden dan heterogen 1 responden), Manajemen Dakwah (homogeny 1 responden), Manajemen Haji dan Umroh (heterogen 1 responden), Ilmu Komunikasi (heterogen 1 responden), dan Jurnalistik (heterogen 1 responden). Perhatikan gambar grafik berikut.



Gambar 1. Responden PRO



Gambar 2. Responden Kontra

Dari grafik di atas, terdapat empat jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dari keempat jurusan tersebut mahasiswa setuju dan memiliki pendapat yang sama mengenai bentuk pembelajaran di kelas dan model belajar yang diterapkan setiap mahasiswa hampir sama. Sedangkan untuk tiga jurusan ini tidak setuju dengan model pembelajaran yang ada di kelas sehingga kurang maksimal dan kurang efisien. Terdapat dua poin yang menjadi target acuan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Model belajar efektif yang harus ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Mengoptimalkan model belajar yang selaras dengan manajemen waktu

PEMBAHASAN

1. Model belajar efektif yang harus ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa merupakan subjek dunia pendidikan yang akan menggerakkan ilmu pengetahuan menjadi ilmu yang berkembang dan berguna untuk kehidupan, setiap mahasiswa membutuhkan fasilitas yang memadai proses belajar yang efektif, sarana dan prasarana sangat berperan penting mendukung efektivitas pembelajaran mahasiswa maupun dosen. Esensi kampus harus menjadi wadah yang sangat baik setiap bagi setiap mahasiswa yang sedang menuntut ilmu untuk menjanjikan generasi emas yang berkontribusi pada revolusi industri 4.0 menuju 5.0, hal ini menjadi perhatian penuh oleh pemerintah dalam meningkatkan sistem pendidikan yang lebih mumpuni. Untuk mengetahui segala aspek yang diperlukan pelajar terkhusus mahasiswa dalam dunia pendidikan, tentunya pihak pendidik atau penyelenggara pendidikan perlu terlibat dan menggait informasi keresahan maupun kebutuhan mahasiswa dalam segi pembelajaran.

Berikut penulis telah menemukan informasi dari beberapa responden diantara tujuh jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, berdasarkan jumlah maksimal

responden yang telah ditentukan sebelumnya, adapun responden tambahan sebagai penguatan data.

Tabel 1. Responden

Kode	Inisial	Jurusan/prodi
R1	RK	Bimbingan Penyuluhan Islam
R2	HA	Jurnalistik
R3	NI	Ilmu Komunikasi
R4	DA	Komunikasi Penyiaran Islam
R5	MI	Pengembangan Masyarakat Islam
R6	QF	Manajemen Dakwah
R7	PA	Manajemen Haji dan Umroh

Sumber: Data Primer, 2024

Berikut penulis menambahkan pula responden tambahan sebagai penguatan data yang didapatkan agar lebih detail dan mendapatkan perbandingan untuk disimpulkan.

Tabel 2. Responden Tambahan

Kode	Inisial	Dosen Jurusan
RD 1	SR	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
RD 2	SN	Pengembangan Masyarakat Islam

Sumber: Data Primer, 2024

Mengenai model belajar yang dibahas adalah menyangkut sistematika pembelajaran yang disediakan oleh Fakultas atau Kampus untuk para mahasiswa, agar mahasiswa mengetahui cara mengatur pola belajar berdasarkan fasilitas dan bahan ajar yang disediakan oleh dosen, sekaligus belajar *me-manage* waktu karena pembelajaran mahasiswa banyak terhambat disebabkan oleh jadwal yang tidak menentu sehingga dapat menguras tenaga dan energi, akibatnya model belajar mahasiswa tidak teratur yang berpengaruh pada peningkatan kapabilitas mahasiswa. Hal ini penulis terlebih dahulu harus mendapatkan informasi model pembelajaran yang baik diterapkan oleh mahasiswa di Universitas Alauddin Makassar lebih sederhananya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai model belajar yang efektif seharusnya ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, R1 berpendapat bahwasanya model belajar yang digunakan dosen di kelas masih pembelajaran klasik yaitu berdiskusi dan tugas rumah, begitu pun pendapat dari R2 menurutnya, "Model belajar yang biasanya dosen gunakan di kelas itu lebih banyak diskusinya karena bisa jadi dosen ingin mengasah mahasiswa mengemukakan pendapat mereka, jika model belajar yang seperti ini terus menerus diterapkan, kemungkinan besar mahasiswa masih ada yang kurang paham atas materi yang diberikan, R3 dan R4 yang juga menganggap bahwa model belajar di setiap jurusan sama yaitu berdiskusi menggunakan makalah atau *power point*. Menurut R5, model belajar yang ia dapatkan menurutnya bisa dikatakan efektif dan juga tidak bisa dikatakan efektif, "Dalam artian efektif ketika mahasiswa

bisa memahami dan menangkap hal yang menjadi pokok dari mata kuliah tersebut tetapi menjadi tidak efektif ketika hanya mampu mencerna apa yang disampaikan dosen namun tidak bisa merealisasikan ke lingkup di jurusan tersebut. Ada yang memaparkan terlebih dahulu menjelaskan semuanya kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan ataupun memberikan mahasiswa waktu untuk bertanya ada pula yang melakukan proses diskusi selama di kelas tapi saya rasa untuk hal yang seperti itu-itu saja yang berulang-ulang dari semester 1 sampai semester 5 jadi saya rasa sebagai mahasiswa untuk proses belajar yang yang bersamaan di dalam proses pembelajaran". Sedangkan menurut R6 bahwasannya model belajar secara diskusi dapat dikatakan efektif untuk mengembangkan materi/teori yang diberikan sebagai cara mengetahui karakter mahasiswa untuk melatih *public speaking* mahasiswa. Namun R6 juga berpendapat ada beberapa dosen yang menerapkan model belajar dalam kelas berbeda, seperti praktek langsung di lapangan, membuat proyek atau karya seni sebagai tujuan mengetahui minat, kemampuan dan kecerdasan mahasiswa, serta memberikan ruangan belajar yang lebih nyaman selain di kelas, seperti di lapangan, taman, masjid atau laboratorium. Begitu pula pendapat R1, R3 dan R4 bahwa belajar di luar kelas dapat memberikan rasa nyaman saat belajar sehingga mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam belajar.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu bahwa menggunakan pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk lebih mengedepankan inovasi mahasiswa dalam berbicara/berargumen karena mahasiswa lebih antusias mengungkapkan kata-kata atau kalimat, juga berperan penting pada peningkatan hasil belajar mahasiswa, model pembelajaran secara komunikatif dapat menjadi alat yang lebih baik digunakan di perguruan tinggi (Suprpto, 2017).

Penulis dapat merangkumkan bahwa model belajar yang efektif seharusnya diterapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sistem belajar yang tidak monoton, model belajar secara diskusi/bertukar perspektif antar mahasiswa dan dosen dengan esensi materi yang telah diberikan dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan mahasiswa sesuai minat dan bakatnya. Dari hasil penelitian mahasiswa dapat lebih produktif dan pola belajarnya lebih efektif dikarenakan mata kuliah yang menarik, mahasiswa juga menyukai model belajar secara tatap muka sebab visualisasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman mata kuliah yang diajarkan. Namun, disisi lain mahasiswa tidak ingin berputar pada satu poros saja bergelut pada teori melainkan memerlukan bukti lapangan yang bisa membuktikan teori tersebut, tak hanya itu terkadang mahasiswa merasa bosan dan membutuhkan inovasi baru seperti belajar tapi *healing* atau lebih santai agar mahasiswa tidak mudah stres lantaran tumpukan tugas dan menyerap materi dari semua mata kuliah, kegiatan luar kampus atau organisasi dalam kampus juga menjadi acuan mahasiswa mencari wawasan dan relasi, pastinya tidak mudah mengatur cara

belajar untuk di kelas dan di luar kelas lantaran banyak perbedaan dari segi penerimaan materi kuliah dan profesional dalam berorganisasi, dari hal ini penulis menyangkutkan manajemen waktu sangat penting untuk menentukan pola belajar mahasiswa stabil sesuai porsinya.

Menurut RD 1, setiap dosen memiliki khas atau cara tersendiri untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan mahasiswa, menurut RD 1 mahasiswa harus mandiri dan mencari bahan materi sendiri karena RD 1 menilai karakter mahasiswa melalui belajar secara mandiri sehingga RD 1 paham apa saja kekurangan mahasiswa dan cara untuk lebih meningkatkan kecerdasan mahasiswa. Melalui belajar mandiri lewat diskusi kelompok, dosen juga selalu ikut andil dan membangun komunikasi dengan mahasiswa dalam pembahasan materi apabila ada pemahaman mahasiswa yang keliru dan kurang dimengerti. Dan menurut RD 1 sangat berpatokan pada kontrak kuliah yang harus konsisten diterapkan dan dipahami oleh mahasiswa, misalnya absen perlu lebih diperhatikan agar mahasiswa maupun dosen dapat disiplin waktu, sedangkan untuk menyelaraskan model belajar dengan manajemen waktu, dosen kembali lagi berpatokan pada kontrak kuliah yang terdapat topik-topik pembelajaran yang perlu mahasiswa paham sehingga dapat mengatur model belajar sesuai bahan ajar yang dosen sediakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis jadikan perbandingan dengan penelitian ini bahwa, pembelajaran yang dapat dinilai berkualitas ialah proses yang dapat menumbuhkan keinginan dan motivasi belajar secara mandiri sehingga mahasiswa mampu mencapai tujuan belajar yang interaktif dan efektif, mahasiswa yang memiliki keinginan mandiri dalam suatu pembelajaran dan meningkatkan minat untuk tekun belajar dan terus hadir selama perkuliahan akibat keingintahuan mahasiswa terbilang tinggi. Namun, disisi lain nyatanya perkuliahan pada umumnya cenderung kemandirian belajar dan daya tarik mahasiswa pada suatu mata kuliah masih rendah, tidak ada mahasiswa yang dominan berdiskusi atau membicarakan mata kuliah sebelum kelas dimulai, melainkan masih banyak mahasiswa molor oleh waktu dan bercerita hal tidak bermanfaat, akibatnya daya tarik mahasiswa terhadap mata kuliah masih tergolong rendah (Ismaniati, Sungkono, & Wahyuningsih, 2015).

Menurut RD 2 yang meninjau model belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi berdasarkan wawancara penulis, RD 2 berpendapat bahwa:

“Saat ini secara pribadi poin pertama dalam masalah ini adalah RD 2 masih mengadopsi pola androgogi, namun tak bisa dipungkiri sebagian dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengkombinasikan antara metode atau pola andragogi dengan model pembelajaran yang cenderung monologis dan itu adalah ideologis interaktif dan pelajaran berpusat pada peserta belajar, yang menjadi alasan dari masalah model belajar mahasiswa salah satunya kurangnya biaya untuk meningkatkan fasilitas belajar interaktif bagi mahasiswa agar mampu meningkatkan kualitas belajar dan kedisiplinan antara dosen dan mahasiswa, karena hal yang mendasari metode pembelajaran mahasiswa yaitu media salah satunya. Yang kedua adalah referensi yang kurang tentang model belajar yang bisa diterapkan dengan mengomposisikan mahasiswa sebagai pusat belajar, artinya aktivitas belajar itu banyak untuk mahasiswa, sedangkan dosen hanya sebagai moderator dan seterusnya. Kemudian memerlukan

referensi, sebagaimana ketika memilih model pembelajaran yang tanpa biaya tetapi cara itu membuat mahasiswa mengambil peran signifikan. Misalnya dengan model bermain peran, model debat terstruktur, dan masih banyak lagi model belajar lainnya. Poin ketiga adalah model-model belajar yang harus dikuasai oleh dosen sebagai salah satu model belajar yang berporos pada andragogi dan partisipatif dan sekaligus melatih mahasiswa untuk lebih memilih belajar melatih berbicara/public speaking, serta mahasiswa berlatih menentukan model belajar yang sesuai porsi masing-masing mahasiswa.”

Ungkapnya pada sesi wawancara di ruang jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tanggal 1 September 2023.

Mengenai manajemen waktu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi masih kurang disiplin, hal ini disebabkan oleh salah satu faktor paling signifikan yaitu kepatuhan pada RPS. RD 2 mengatakan bahwa, “Banyak dosen yang belum konsisten mengkomunikasikan RPS itu dan mencoba sepakat dengan panduan yang ada dalam RPS. Misalnya, di awal materi berapa menit untuk sipnosis, bagaimana membangkitkan semangat peserta belajar, yang membuar mereka menjadi tetap antusias dan bergairah, kemudian mendukung pembelajaran, sehingga yang menjadi kunci manajemen waktu itu tergantung dari kepatuhan dosen pada RPS yang dimiliki dan komitmen dosen dengan mahasiswa itu untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.”

Penulis dapat menguraikan pendapat berdasarkan hasil wawancara dari RD 1 bahwa mahasiswa harus pandai mengatur waktu berdasarkan skala prioritas karena dosen telah memberikan bahan ajar dan metode pembelajaran selama satu semester yang ada dalam kontrak kuliah, sehingga mahasiswa menyusun strategi yang lebih baik antara akademik, non akademik maupun kegiatan bersantai agar mahasiswa mampu meningkatkan kapasitas belajar yang terstruktur dengan manajemen waktu. Sedangkan hasil wawancara dari RD 2 lebih mengarah pada dosen yang perlu memahami komitmen RPS dan karakter mahasiswa agar mampu memberikan pembelajaran yang baik meskipun sarana dan prasarana kampus/fakultas masih kurang memadai untuk mewujudkan model belajar yang lebih unggul.

2. Mengoptimalkan model belajar mahasiswa agar selaras dengan manajemen waktu

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada banyak pendapat mahasiswa yang perlu direalisasikan demi mewujudkan generasi yang matang didasari oleh pelayanan dan fasilitas pendidikan yang layak, tentunya membutuhkan berbagai banyak pertimbangan menemukan solusi yang tepat untuk memberikan keuntungan di masa yang akan datang dengan menyediakan para *agent of change* yang mampu berkolaborasi atau selaras dengan dunia modern.

Untuk mewujudkan model belajar mahasiswa yang disiplin oleh manajemen waktu, menurut penulis mahasiswa harus pandai memahami karakter dosen berdasarkan kontrak kuliah yang ditetapkan, serta mahasiswa juga harus mengetahui skala prioritas kegiatan belajar dan

kegiatan lainnya untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Memanfaatkan kesempatan belajar mandiri perlu peningkatan yang signifikan karena pada dasarnya mahasiswa hanya dapat memenuhi target pembelajaran sesuai kontrak kuliah dan sistem belajar yang dosen terapkan di kelas, seperti berdiskusi antar kelompok, pribadi dan praktek lapangan. Apabila manajemen waktu yang di tetapkan oleh pihak pengelola jadwal mata kuliah masih rentan tidak sesuai realita, dosen perlu menyediakan model pembelajaran yang lain.

Penulis menemukan solusi strategis sebagai bentuk pengembangan dari penelitian ini yang dapat menjadi acuan pembelajaran oleh mahasiswa maupun dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagai berikut:

- a. *Blended Learning* yaitu belajar secara online dibebepara waktu dengan metode *Asynchronous* dimana waktu belajarnya tidak menentu, namun dosen harus menjamin sistem belajar yang diterapkan pada mahasiswa harus efektif dan kondusif dengan memberikan tugas atau diskusi interaktif serta memiliki *feedback* yang baik. Banyaknya kendala pada proses pembelajaran yang menjadi penghambat peningkatan *self environment* mahasiswa untuk menjadi pelajar yang berkualitas serta berprestasi, kurangnya dosen mematuhi RPS dan kontrak kuliah yang ditetapkan sehingga memenuhi solusi yang relatif kondusif untuk tetap menjalankan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa. Dengan ini penulis mendapatkan solusi untuk model belajar mahasiswa yang sejalan dengan manajemen waktu yaitu *Blended Learning* di beberapa waktu kurang kondusif dosen menghadiri kelas mata kuliah, sehingga dengan metode *Asynchronous* dimana bahan ajar yang akan diberikan ke mahasiswa sudah tersedia sekaligus dengan tugas sebagai bentuk kemandirian belajar mahasiswa.
- b. Membangun komunikasi interaktif antara mahasiswa dan dosen, salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yaitu membangun komunikasi yang baik bahkan secara interpersonal dengan dosen agar saling memahami kondisi di antara kedua pihak dan mengelola solusi yang mampu mewujudkan model belajar efektif, dari komunikasi pula dosen dapat mengetahui karakter mahasiswa begitupun sebaliknya, Berkomunikasi dapat menyelesaikan segala masalah yang membutuhkan jalan keluar, salah satunya masalah mahasiswa yang tidak setuju dengan sistem mengajar dosen yang tidak efektif pada pengembangan kapasitas mahasiswa, dalam artian pembelajarannya bersifat monoton atau berputar pada poros itu saja seperti, diskusi kelompok, makalah dan power point. Sehingga dengan mempelajari karakter dan keinginan mahasiswa dosen dan pihak kampus dapat menindaklanjuti masalah tersebut, seperti yang dikemukakan oleh RD 2 bahwa kampus masih kurang biaya untuk meberikan fasilitas media agar dapat meningkatkan model belajar interaktif mahasiswa, sehingga membangun komunikasi sangat penting untuk mengetahui masalah serta solusi yang relevan.

Dengan ini penulis dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, model belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tidak sejalan dengan manajemen waktu yang ditetapkan sesuai jadwal kuliah masing-masing, sehingga pihak dosen memerlukan evaluasi kembali sistem belajar yang diterapkan di kelas agar mahasiswa punya minat yang tinggi dan disiplin oleh waktu apabila dosen mampu menunjang dan berkomitmen pada kontrak kuliah serta RPS yang ditetapkan. Demi menciptakan generasi yang berprestasi, pihak kampus maupun fakultas perlu memperhatikan atau membangun komunikasi dengan mahasiswa terkait masalah yang dihadapi selama proses belajar serta memberikan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan model belajar inovatif dan efektif untuk mahasiswa.

Tak hanya itu, dari sisi mahasiswa itu sendiri memang butuh penyesuaian belajar mandiri berdasarkan sub materi yang dosen berikan, sehingga mahasiswa yang mencari tahu, menggali lebih dalam informasi terkait bahan ajar setiap mata kuliah untuk semakin dipahami dan juga mahasiswa harus memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, fokus pada tujuan pembelajaran dan *self environment* mahasiswa sebagai wujud produktivitas yang menjadi capaian mahasiswa, bahan ajar, kontrak kuliah yang dosen sediakan perlu mahasiswa pahami dan disiplin oleh aturan yang telah ditetapkan setiap mata kuliah agar berefek pada optimalisasi model belajar mahasiswa yang mampu sejalan dengan manajemen waktu yang ditetapkan oleh pihak fakultas maupun manajemen waktu yang mahasiswa telah persiapkan sebagai titik acuan dalam membagi waktu akademik, non akademik maupun kegiatan.

INTEGRASI KEISLAMAN

Dalam ajaran Islam, ciri-ciri seorang Muslim yang dicintai Allah SWT. adalah yang menghargai waktu. Mengelola waktu dengan baik dan tidak menyia-nyiakan adalah kewajiban bagi umat muslim. Ada pula beberapa hadist tentang waktu yang menjadi pengingat bagi umat muslim agar terus menghargainya. Mengutip dari jurnal yang berjudul Manajemen Waktu dalam Islam karya Hasnum Jauhari Ritonga, ajaran Islam menganggap sikap menghargai waktu adalah salah satu indikasi keimanan dan bukti ketakwaan. Dalam QS. Al-Furqan/:62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Terjemahan:

“62. Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur.” (QS. Al-Furqan/:62).

Rasulullah SAW menegaskan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan tidak boleh disia-siakan. Beliau juga mencontohkan kepada sahabat tentang pentingnya menghargai waktu hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam berbagai kesempatan.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan yang dapat penulis angkat dari penelitian ini adalah minat belajar sangat perlu ditingkatkan untuk menggapai tujuan kesejahteraan Negara dan kesuksesan secara individual, hal ini dapat ditinjau dari gaya belajar, motivasi belajar dan pengaruh yang ditimbulkan setelah belajar. Setiap pengajar harus aktif dalam memperhatikan tumbuh kembang para pelajar, bagaimana kecerdasan dan keterampilan mereka setelah mendapatkan suntikan ilmu pengetahuan, hal ini perlu perhatian lebih lanjut untuk mendapatkan titik tengah sebagai pencerahan untuk mengurangi kekhawatiran atas masalah yang akan timbul di masa depan.
2. Mahasiswa perlu meningkatkan model belajar yang berkualitas dan efektif pada disiplin waktu, peran dosen sebagai pembimbing mata kuliah mahasiswa harus memahami kebutuhan mahasiswa serta memberikan model belajar yang strategis dan aktif untuk menunjang sistem belajar yang dapat disiplin waktu. Banyaknya keluhan mahasiswa yang kurang puas dengan model belajar di kelas menjadikan pihak pengajar harus membangun hubungan yang lebih baik dan berkomitmen mewujudkan metode belajar yang baik.
3. Perlu adanya komunikasi antara dosen dan mahasiswa untuk membangun hubungan yang dapat menjamin meningkatnya model belajar sebagai *optional* atas kurangnya fasilitas yang membantu pembelajaran mahasiswa agar lebih modern. Dengan mengetahui skala prioritas dan model belajar yang mahasiswa harus diterapkan, mahasiswa diharapkan mampu mengatur manajemen waktu untuk mengoptimalkan model belajar yang diterapkan serta disiplin oleh waktu sebagai bentuk meningkatnya kecerdasan dalam mengelola tujuan pendidikan.

REFERENSI

- Anabillah, Ardha Reza, "Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa", Mahasiswa Fakultas Psikologi studi Psikologi Universitas Negeri Malang, 2022.
- Anggrawan, Antoni, "Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa", Universitas Bumigora, Vol 18 No. 2 Mei 2019.
- Fadli, Muihammad Rijal "Memahami desain metode penelitian kualitatif", (Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 21 No. 1 2021.
- Hermawati, Kusnawati, "Model Pembelajaran Web Enhance Learning untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika" FMIPA UNY 2010.
- Hidayanti, Nuralvin, Darmuki, Agus "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa", IKIP PGRI Bojonegoro, Vol 7. No. 1 2021.
- Hugo Aries Suprpto, "Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa" Jurnal Ilmiah Kependidikan, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol XI, No. 1 2017

- Ismanianti, “Model Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Daya Tarik dalam Perkuliahan”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 8 No. 2 2015.
- Jesika Dwi Putriani, Hudaidah “Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0”, Universitas Sriwijaya, Vol 3 No.3 2021.
- Kemendikbud.co.id, Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses pada, Kamis 15 Juni 2023 17:18 WITA
- Monika Nina K, Ginting, Azhar Azis, “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi”
- Mulyani, Mustika Dwi “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa”, Educational Psychology Journal, Vol. 2 No. 1 2013.
- Nawar, Novi Irwan, “Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran”, Sumatera Barat, Vol 1 2016.
- NKRI, Undang-undang dasar, 1945
- Nurrahmaniah, “Pengaruh manajemen waktu (time management) dan minat belajar terhadap prestasi akademik pada mata kuliah bahasa Inggris sekolah tinggi agama islam darunnajah Jakarta”, Jakarta: Institute Perguruan Tinggi Ilmu AL-Qur’an, 2019.
- Putri, Yeni Sugena “Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT PLN Persero area klaten”, Universitas Islam Batik, 2016.
- Rohmawati, Afifatu “Efektivitas pembelajaran” Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 9 No. 1 2015.
- Rusman, “Pembelajaran Teoritik Tematik”, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2016.
- Rusyadi, Sofyani Hasan, Dra. Partini, “Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa”